

## **PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE DISKUSI DI SD NEGERI 100103 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAHUN AJARAN 2021-2022**

**Elnila Caniago**

*caniagoelnila@gmail.com*

**Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SD negeri 100103 merupakan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia melalui metode riterasi di SD Negeri 100103 Kelurahan Sitinjak kecamatan Angkla Barat. Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini diantaranya melakukan pra tindakan sebelum menggunakan penelitian dengan metode diskusi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian yaitu, pada siklus I dari hasil pengolahan data yang diperoleh terdapat peningkatan 50 % dari seblum melakukan tindakan. Hal ini dilanjutkan ke siklus II dengan hasil peningkatan 60 %. Hasil ini sangat meningkat dari hasil sebelum tindakan dimana hasil yang diperoleh pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 yang sudah memenuhi KKM siswa khususnya Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode riterasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Neegeri 100103 kelurahan sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun pelajaran 2021-2022.

**Kata Kunci : Metode Diskusi, Peningkatan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia**

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses pembelajaran siswa melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam kelas. Dalam kegiatan ini banyak interaksi yang dilalui oleh guru dengan siswa diantara ketika pada proses belajar siswa. Dalam belajar, siswa memiliki tujuan yang sama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetpai banyak kendala dan rintangan yang diperoleh guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas yang membuat siswa menjadi kurang mengerti dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru hanya mengajar tanpa arah dan tujuan yang membuat pembelajaran menjadi sangat memmbosankan yang berdampak pada prilaku siswa ketika belajar. Masalah-masalah yang timbul didalam

pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran harus memiliki ide-ide kraeatif dalam memecahkan masalah tersebut. Masalah-masalah yang terjadi didalam siswa menjadikan tujuan pembelajaran yang lari dari arah jalannya pembelajaran. Masalah yang terjadi misalnya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, media yang tak pernah digunakan dalam belajar, tidak adanya penggunaan metode dan media pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan hasil pembelajaran yang jauh dari target yang di inginkan kan. Guru yang mengajar harus memikirkan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang akan dilakukannya ketika mengajar, bahan atau materi yang akan disampaikan yang akan di sesuaikan dengan bahan dan tujuan yang akan di capai bersama

siswa. dengan pengelolaan kelas yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik. Metode pembelajaran dengan riterasi merupakan metode pembelajaran yang sudah sering dilakukan oleh guru ketika mengajar di depan kelas. Metode riterasi sangat sederhana dan mudah diterapkan oleh guru ketika melakukan pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. metode ini sangat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dan sangat mudah. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran diskusi di SD Negeri 100103 di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat.

## KAJIAN LITERATUR

### Implementasi Belajar Mengajar

Proses belajar adalah suatu proses dalam sekolah yang melibatkan siswa sebagai objek yang sedang belajar dan guru sebagai faktor yang mempengaruhi belajar. Lingkungan belajar melibatkan situasi belajar, sarana dan prasarana belajar yang membuat lingkungan belajar lebih bermakna. Lingkungan yang baik adalah suatu lingkungan belajar yang dapat menantang dan merangsang peserta didik untuk ikut serta dalam melakukan pembelajaran, dimana dengan hasil belajar yang meningkat memberikan cerminan hasil belajar yang baik dan berhasil. Banyak faktor yang mendukung kondisi belajardidalam kelas adalah *job description* yang meberikan implementasi proses belajar mengajar yaitu:

1. Perencanaan instruksional yang merupakan suatu proses pengarahan melalui media dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Organisasi dalam pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik .

3. Memotivasi siswa dalam belajar dengan melakukan rangsangan dalam materi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran.
4. Melakukan pengawasan yaitu pengawasan terhadap pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (instruksional) sehingga pembelajaran lebih terarah.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar harus dapat memilih materi pembelajaran, yaitu pembelajaran konsep dan pembelajaran proses. Pembelajaran konsep yaitu pembelajaran yang menekankan materi pembelajaran pada konsep yang menekankan kognitif siswa. hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Kedua adalah pembelajaran proses yaitu peroses pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

### Pengertian Metode

Dalam Proses belajar siswa memiliki peranan sebagai subjek sedangkan guru berperan sebagai objek. Dalam proses ini siswa dan guru merupakan keterkaitan satu sama lain dengan tujuan yang sama. Pengajaran akan tercapai apabila siswa berusaha secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran sedangkan pembelajaran siswa akan lebih meningkatkan bila terdapat guru yang memiliki jiwa kreatif dalam proses pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dengan tujuan yang sama dengan siswa. Metode yang bervariasi dalam mengajar sangat dibutuhkan oleh siswa ketika guru melakukan pengajaran di depan kelas. Metode yang menarik akan memberikan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif

dalam mengelola proses belajarnya. Guru harus dapat mengembangkan kreatifitas agar memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Hal ini bertujuan untuk membuat suasa di belajar yang menarik di depan kelas.(Syaiful 1992)

Menurut Prof. Dr. Winarno (1992) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi metode mengajar sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kematang peserta didik
- c. Situasi dalam belajar
- d. Fasilitas dalam belajar
- e. Kemampuan profesional guru

Dari beberapa faktor diatas, maka ketika guru melakukan kegiatan dengan metode harus memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### **Pengertian Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah untuk dapat merangsang siswa dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Metode diskusi berbeda dengan debat yang hanya berisi perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri.

### **Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Menurut Hamdayama (2015), tujuan metode diskusi adalah memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang di dasarkan atas pertimbangan yang saksama.

1. Dengan metode diskusi mendorong siswa untuk menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.
2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis.
3. Diskusi memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Metode diskusi adalah salah satu cara alternatif yang dapat dipakai oleh seseorang guru di kelas, tujuannya adalah memecahkan masalah dari para siswa. Menurut Sagala (2012), manfaat metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir.
2. Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
3. Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
4. Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa.

5. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain.
6. Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### **Jenis-jenis Metode Diskusi**

Menurut Subroto (2002), metode diskusi terdiri dari beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut:

#### **a. Diskusi Kelas**

Diskusi kelas atau juga disebut diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Pada diskusi kelas, peserta duduk setengah lingkaran, guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik sudah direncanakan. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

#### **b. Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

#### **c. Symposium**

Symposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium dilakukan untuk memberi wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **d. Diskusi Panel**

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis peninjau yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiensi. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiensi tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

#### **e. Buzz Group**

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan ditengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

#### **f. Syndicate Group**

Dalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri

dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh para peserta.

### g. Informal Debat

Biasanya bentuk diskusi ini kelas dibagi 2 tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Kelas dibagi menjadi dua tim dan mendiskusikan subyek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Yang diperdebatkan bersifat problematik bukan bersifat faktual.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang didapatkan dari suatu penelitian baik dalam secara cermat dengan tujuan untuk mendapatkan data fakta dengan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian maka metode merupakan pengukur keberhasilan suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif yang memiliki tujuan dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Suracmad (1982) mengemukakan beberapa ciri-ciri metode deskriptif diantaranya: (a) Penelitian diskriptif memusatkan permasalahan yang terjadi pada saat ini dengan permasalahan secara aktual dan nyata. (b) Penelitian diskriptif memulai pengolahan data kemudian menjelaskan data

dan selanjutnya melakukan analisis data. Dalam penelitian yang dilakukan penggunaan metode deskriptif sangat sesuai dalam melakukan penelitian ini dalam mengetahui peningkatan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode resitasi di SD negeri 100103 Kelurahan sitinjak kecamatan Angkola Barat pada tahun ajaran 2021-2022. Dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa tahapan yang terlebih dahulu dilakukan diantaranya melakukan survey, menggunakan angket dan tes terhadap siswa. Setelah mengumpulkan angket dan tes maka data yang telah terkumpul di analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil data yang diperoleh dilapangan melalui tahapan observasi terlebih dahulu, maka akan di lakukan analisis data dengan cara meto kualitatif. Data yang diperoleh kemudian disimpulkan dengan penggunaan pola pikir induktif.
2. Hasil data yang diperoleh melalui tes dan angket yang telah diberikan kepada siswa maka dianalisi dengan menggunakan rumusan statistik sebagai Berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M= Nilai Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah skor siswa

N= Jumlah siswa yang mengikuti tes

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui tahapan yaitu tahan sebelum tindakan (prasiklus) dan tahapan setelah tindakan (siklus).

### a. Hasil Tes Prasiklus

Pada tahapan prasiklus didapatkan hasil yang diperoleh siswa yang mencapai 33,33 % dengan rentang nilai 70-85. Pada nilai

rentang 40-55 sebanyak 33,34 % pada kategori kurang. Dan nilai rentang antara 85-100 hanya 10 % dengan kategori nilai sangat baik. Dan nilai kategori cukup yaitu rentang nilai 55-70 dengan persentase 23,32% . Dari hasil pengolahan perhitungan dengan rumus maka diperoleh nilai rata-rata kelas pratindakan 61,33 yang masih dikategorikan cukup.

### b. Hasil Siklus I

Pada penelitian PTK setelah dilakukan Pratindakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan maka dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil pada siklus I pada rentang 85-100 nilai sangat baik diperoleh persentase 30 %. Kemudian siswa dengan nilai rentang antara 70-85 dengan kategori baik diperoleh persentase 37,66% dan siswa dengan kategori nilai cukup dengan nilai rentang antara 55-65 dengan jumlah berkurang dari pratindakan yaitu dengan persentase 22,34%. Dan dengan rentang nilai rentang nilai kurang 40-45 dengan persentase 10,00% . Dari hasil sebelum tindakan (Pratindakan) belum memenuhi nilai standar KKM yaitu 75 masih sebanyak 15 siswa.

### c. Siklus II

Pada siklus II peningkatan hasil pembelajaran siswa melalui metode resitasi lebih meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes pada siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia melalui tes yang telah diberikan meningkat dengan kategori sangat baik antara skor 85-100 memiliki persentase 85,66 %. Kategori penilaian hasil belajar baik dengan rentang nilai antara 75-85 memiliki persentase 7,66%. Pada kategori cukup sudah sedikit, hal ini dapat dilihat dari rentang nilai antara 55-65 hanya dengan persentase 6,66%. Dan kategori penilaian dengan kurang antara rentang nilai 40-45 dengan persentase 0%. Hal dapat menjadi gambaran perkembangan hasil

belajar siswa yang semakin meningkat dengan hasil yang sudah diatas KKM pembelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 84,63 setelah dilaksanakannya tes tersebut. Ini menunjukkan peningkatan 37,50 % dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 71,83. Maka dapat disimpulkan pembelajaran melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 100103 kelurahan sitinjak kecamatan angkola Barat Tahun pembelajaran 2021-2022.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode diskusi yang telah diterapkan ketika pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 100103 Kelurahan Sitinjak kecamatan Angkola Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata siswa pada perlakuan pratindakan yang masih rendah dengan nilai 61,33 dan pada saat tindakan siklus I 71,83 dan dilakukan kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan siklus II dengan nilai rata-rata 84,33 dengan persentase peningkatan 37,50%
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 100103 di kelurahan sitinjak kecamatan angkola Barat Tahun ajaran 2021-2022.
3. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmis. 1996. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar

Hadi, Sutrisno.1985. *Metode Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikolog Pendidikan

Kardi,S dan Nur, M.2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Press

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta

Sholeh, dkk.2016. *Kecerdasan Majemuk* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahmadi, winarto.1985. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Taringan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa